

Pengaruh Model Pembelajaran *Circuit Learning* Berbantu Media *Mind Mapping* Berbasis Mindomo Terhadap Hasil Belajar IPS

Salsa Anindya¹⁾, Riyadi²⁾, Niswatin³⁾, Kusnul Khotimah⁴⁾

^{1,2,3,4)} S1 Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Abstrak

Fenomena pandemi Covid-19 yang mengharuskan peserta didik untuk melakukan pembelajaran dalam jaringan di rumah masing-masing, kemudian menimbulkan suatu permasalahan berupa adanya habituasi gawai pada peserta didik. Dampak dari permasalahan tersebut ialah peserta didik terbiasa dengan pembelajaran berbantu gawai. Berdasar permasalahan tersebut, maka terdapat urgensi untuk menciptakan pembelajaran berkualitas dengan berbantu teknologi. Melalui pengimplementasian model pembelajaran *circuit learning* berbantu media *mind mapping* berbasis mindomo, diharapkan mampu memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh dan besaran pengaruh dari model pembelajaran *circuit learning* berbantu media *mind mapping* berbasis Mindomo terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IX. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh kelas IX di SMPN 2 Sidoarjo dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yakni menentukan satu kelas yang akan dijadikan sebagai kelas penelitian atas dasar pertimbangan tertentu yaitu nilai rerata ujian dan saran dari guru mata pelajaran IPS, maka peneliti mengambil sampel pada kelas IX-G yang berjumlah 34 siswa. Berdasar analisis uji hipotesis kedua instrumen yakni angket respon peserta didik dan tes hasil belajar menggunakan uji regresi linier sederhana dan uji kekuatan hubungan, ditemui adanya pengaruh antara variable model pembelajaran terhadap variable hasil belajar sebesar 60,5% dengan kategori keeratan hubungan kuat. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yang artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *circuit learning* berbantu media *mind mapping* berbasis Mindomo terhadap hasil belajar IPS pada materi pusat keunggulan ekonomi Indonesia di SMPN 2 Sidoarjo.

Kata Kunci: Pengaruh, *Circuit Learning*, Hasil Belajar

Abstract

The phenomenon of the Covid-19 pandemic which requires students to conduct online learning in their respective homes, then creates a problem in the form of gadget habituation for students. The impact of these problems is that students are accustomed to device-assisted learning. Based on these problems, there is an urgency to create quality learning with the help of technology. Through the implementation of the *circuit learning* learning model assisted by *mind mapping* based on mindomo media, it is hoped that it will be able to have a positive influence on student learning outcomes. This study aims to determine whether there is or is not an influence and the magnitude of the influence of the *circuit learning* learning model assisted by Mindomo-based media on social studies learning outcomes for class IX students. The population in this study were all class IX at SMPN 2 Sidoarjo with the sampling technique using *purposive sampling*, namely determining one class to be used as a research class on the basis of certain considerations, namely the average test score and suggestions from social studies subject teachers, so the researchers took samples in class IX-G totaling 34 students. Based on the analysis of the hypothesis testing of the two instruments, namely the student response questionnaire and the learning achievement test using a simple linear regression test and the relationship strength test, it was found that there was an influence between the learning model variables on the learning outcome variables of 60.5% with a strong closeness category. So it can be concluded that H_a is accepted and H_0 is rejected, which means that there is an influence of the *circuit learning* model aided by Mindomo-based media on social studies learning outcomes in the subject matter of Indonesia's center of economic excellence at SMPN 2 Sidoarjo..

Keywords: Influence, *Circuit Learning*, Learning Outcomes

How to Cite: Anindya, S. dkk (2023). Pengaruh Model Pembelajaran *Circuit Learning* Berbantu Media *Mind Mapping* Berbasis Mindomo Terhadap Hasil Belajar IPS. *Dialektika Pendidikan IPS*, Vol 3(2): halaman 27-38

This is an open access article under the CC-BY-SA

license



PENDAHULUAN

Dunia telah memasuki era revolusi industri 4.0 pada masa ini yang mana berbagai gejala muncul seperti berkembangnya internet kemudian seiring dengan penemuan data sains dengan teknologi baru, kecerdasan buatan, cetak tiga dimensi, *cloud*, robotik, serta teknologi nano (Ghufron, 2018). Perubahan dan perkembangan zaman dimulai sejak revolusi industri 1.0 sampai 4.0 terjadi begitu cepat. Setelah revolusi industri yang pertama, berbagai pengetahuan dan teknologi baru terus menerus bermunculan. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) selalu berkembang yang seiring bersamaan perkembangan zaman. Kemajuan zaman inilah yang kemudian menghasilkan banyak teknologi baru (Mulyani & Haliza, 2021). Inovasi teknologi saat ini mulai menjamah ke segala bidang kehidupan manusia, terutama pada dunia pendidikan.

Pendidikan memiliki peran penting pada era kemajuan teknologi saat ini, yaitu menjembatani pembelajar untuk mengenal kemajuan zaman melalui pengadaan proses pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran berkualitas dapat diwujudkan melalui inovasi pada Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang dilaksanakan oleh pengajar. Inovasi pembelajaran sendiri memiliki makna suatu pembaharuan pembelajaran yang memiliki paradigma baru yaitu *learning how to learn* dalam proses pembelajaran yang mencakup langkah-langkah belajar guna mencapai peningkatan hasil belajar (Faturrohman, 2020). Dalam rangka mewujudkan pembelajaran berkualitas melalui pengadaan inovasi, guru dapat mengambil langkah nyata untuk merealisasikannya melalui implementasi model pembelajaran yang dibersamai dengan media yang berbantu teknologi. Joyce dan Weil dalam (Salamun, 2021) mengemukakan model pembelajaran sebagai prosedur sistematis yang dikemas dalam suatu kerangka konseptual untuk mencapai tujuan belajar tertentu melalui pengorganisasian pengalaman belajar serta untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran guru membersamai peserta didik.

Guna mencapai tujuan belajar, diperlukan adanya kenaikan hasil belajar pada materi yang mereka pelajari. Hasil belajar ialah kegiatan melihat keefektifan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru, cara pengajaran guru, untuk mengevaluasi aktivitas belajar secara menyeluruh baik itu berkaitan dengan keunggulan serta kekurangan dari peserta didik, serta untuk mengetahui peserta didik telah mendapatkan pengalaman sejauh mana dari proses belajar yang berguna bagi masa depan (Syachtiyani & Trisnawati, 2021). Proses belajar harus membuat peserta didik mendapatkan hasil dari proses tersebut agar pelaksanaan pembelajaran tidak sia-sia. Hasil dari proses belajar dapat digunakan untuk meninjau keberhasilan proses yang dilakukan baik itu dilihat dari segi pemilihan model atau metode, penggunaan media, dan beberapa hal lain yang sejalan dengan itu.

Terdapat pendapat yang dinyatakan oleh Slameto dalam (Marlina & Solehun, 2021), bahwasanya dua faktor yang dapat berpengaruh pada hasil belajar ialah faktor internal serta faktor eksternal. Sebab akibat pada faktor internal bersumber dari dalam diri individu sementara itu sebab akibat pada faktor eksternal berasal dari luar individu tersebut. Peningkatan hasil belajar dapat dipengaruhi berbagai hal dan salah satunya dapat dicapai melalui model pembelajaran yang bersifat mengulang dan membekas pada ingatan siswa. Sehubungan dengan hal itu, terdapat model pembelajaran yang menekankan pada pengulangan pembelajaran yaitu model *Circuit Learning*. Strategi pembelajaran pada model *Circuit Learning* memiliki pendekatan pola bertambah dan mengulang yang memaksimalkan pemberdayaan dan perasaan (Hidayat, 2019). Berikutnya, di dalam model pembelajaran, seorang guru dapat menggunakan media berbantu teknologi atau biasa disebut sebagai media elektronik.

Media elektronik menjadi salah satu *platform* yang banyak digunakan dan diminati oleh banyak khalayak saat ini terutama dalam mencari maupun membagikan informasi. Media yang menggunakan elektronik atau energi elektromekanis dalam penyampaian konten kepada para penggunanya disebut sebagai media elektronik (Rahmiyati, 2017). Penggunaan media elektronik dapat diimplementasikan oleh guru dalam proses pembelajaran seperti salah satunya media elektronik berbasis *mind mapping* yaitu media khusus untuk membuat peta konsep secara digital. Peta konsep merupakan suatu bentuk inovasi yang dapat membantu seorang anak dalam menghasilkan pembelajaran bermakna yang menyediakan bantuan visual konkret dalam mengorganisasikan suatu informasi. Berdasarkan pengalaman penggunaan peta konsep oleh para guru dalam implementasi pembelajaran, diyakini

bahwa peta konsep dapat digunakan sebagai pengambilan gagasan utama apa yang layak untuk dimasukkan atau diseleksi atas bentuk dasar logika. Hal ini kemudian membentuk pemetaan yang jelas bagi siswa agar siswa tidak mengalami miskonsepsi terkait materi yang dipelajarinya (Darnella et al., 2020). Pembuatan peta konsep secara digital dapat dibuat dengan menggunakan aplikasi atau *software mindmapping* bernama Mindomo. Aplikasi atau *software* Mindomo merupakan sebuah *platform* pada *smartphone* untuk membuat peta konsep dalam bentuk digital.

Pembelajaran IPS di SMP memiliki sifat terpadu atau terintegrasi karena memuat berbagai bahan kajian seperti sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi, politik, bahkan hukum. Kajian dari beragam perspektif sosial, misalnya kajian dengan melaksanakan pengajaran ekonomi, sosiologi, sejarah, serta geografi menjadi dasar materi IPS untuk mencapai tujuan pembelajaran (Saharuddin, 2020). Materi Ekonomi dalam pembelajaran IPS diketahui memiliki cakupan yang sangat luas. Dalam materi ekonomi, diperlukan berbagai strategi sebagai upaya pemahaman konsep dari materi yang sedang dipelajari. Melalui pembuatan peta konsep, diharapkan peserta didik dapat lebih mudah untuk menguasai kompetensi pembelajaran ekonomi. Urgensi peta konsep dalam hal ini ialah peta konsep dapat membantu peserta didik mencapai kompetensi dengan membangun struktur pengetahuan yang mereka miliki (Nurjannah & Sumiyati, 2022). Materi ekonomi dalam pembelajaran IPS SMP memiliki beberapa sub materi yang cakupan bahasannya cukup luas terutama pada materi pusat keunggulan ekonomi. Dalam materi tersebut khususnya di Indonesia, peserta didik akan mempelajari cara mengembangkan pusat keunggulan ekonomi, berbagai pusat keunggulan ekonomi yang berada di Indonesia, serta pengaruh pusat keunggulan pada beragam bidang.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMPN 2 Sidoarjo kepada peserta kelas IX-G dan guru mata pelajaran IPS, diketahui bahwa peserta didik masih belum memahami betul konsep dari *mind map* atau peta konsep. Selanjutnya diketahui juga guru mata pelajaran IPS kelas IX-G biasanya menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi di kelas dan sering menggunakan media konvensional seperti peta. Fenomena ini menjadi urgensi adanya penerapan model dan media pembelajaran yang mendukung pemahaman peserta didik terkait peta konsep. Berikutnya, dari hasil observasi berkenaan dengan peserta didik bahwa sebagian besar dari mereka dalam pembelajaran tidak dapat lepas dari penggunaan *handphone*. Sebenarnya hal ini merupakan salah satu dampak dari pengalaman mereka saat pembelajaran daring selama kurang lebih dua tahun terakhir akibat pandemi covid-19.

Awal tahun 2020, Indonesia terkena imbas dampak covid-19 yang mengakibatkan adanya peraturan *social distancing* atau pembatasan sosial yang mengharuskan segala bentuk kegiatan sosial harus dibatasi bahkan dihentikan, termasuk kegiatan pembelajaran di sekolah. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring ini mengharuskan peserta didik maupun pendidik harus erat dengan teknologi. Problematika ini kemudian menuntut adanya inovasi pembelajaran yang memanfaatkan teknologi untuk menyesuaikan zaman yang sedang berkembang. Maka dari itu, implementasi model *Circuit Learning* berbantu media *mind mapping* menggunakan aplikasi Mindomo dapat menjadi solusi yang tepat dalam inovasi pembelajaran berbantu teknologi yang dapat mendukung keberhasilan individu dan kelompok peserta didik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian pada penelitian ini ialah penelitian kuantitatif menggunakan metode penelitian *pre-experimental* dengan *one shot case study design*. Penelitian dilaksanakan dengan lokasi kelas IX-G SMPN 2 Sidoarjo yang berada di Jl.Raya Ponti Perumahan Wisma Sarinadi Rt.19 Rw.06 Magersari, Sidoarjo ketika semester genap tahun ajaran 2022/2023. Populasi pada penelitian ini ialah semua peserta didik kelas IX di SMPN 2 Sidoarjo yaitu sebanyak 11 kelas. Sugiyono (2019) mendeksripsikan sampel sebagai bagian dari karakteristik beserta jumlah atau suatu populasi. Sampel penelitian ini ialah satu kelas dari keseluruhan populasi yaitu kelas IX-G yang dipilih dengan teknik *non probability sampling* berjenis *purposive sampling* melalui pertimbangan nilai rata-rata peserta didik dan rekomendasi guru mata pelajaran IPS terpilih kelas IX-G menjadi kelas sampel penelitian.

Instrumen untuk mengumpulkan data variabel model pembelajaran *Circuit Learning* berbantu media *mind mapping* (X) adalah lembar angket pelaksanaan model pembelajaran *Circuit Learning* berbantu media *mind mapping* berbasis Mindomo sebanyak 24 butir, sedangkan variabel hasil belajar dari peserta didik (Y) menggunakan nilai dari tes individu berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 butir. Instrumen angket respon peserta didik dianalisis menggunakan teknik perhitungan presentase dan kemudian dikategorikan. Soal tes hasil belajar melalui empat uji analisis yaitu uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda soal. berikut disajikan tabel hasil uji analisis butir soal:

Tabel 1 Hasil Uji Validitas Soal

No.	Nomor Soal	Keterangan	Total
1.	2,7,8,9,10,11,12,13,14,15,20,23,26,28,29,31,33,34,35,37,38,40	Valid	22
2.	1,3,4,5,6,16,17,18,19,21,22,24,25,27,30,32,36,39	Tidak valid	18
Total			40

(Data diolah peneliti, Februari 2023)

Uji validitas ialah ukuran dalam membuktikan tingkat kevalidan sebuah instrument. Jika validasi tinggi maka instrument tersebut dapat dinyatakan valid atau sah, dan sebaliknya jika validasi rendah diartikan instrument kurang valid atau sah. Pada penelitian ini validitas diujicobakan kepada 28 responden yang dipakai dalam melaksanakan uji validitas dari butir soal yang memanfaatkan program SPSS versi 26. Berdasarkan tabel hasil uji validitas soal, diketahui bahwa terdapat 22 butir soal yang dinyatakan valid sedangkan 18 butir dinyatakan tidak valid. Butir soal yang valid kemudian akan digunakan menjadi instrumen dalam pengambilan data penelitian ini. Berdasar pada hasil analisis atas 40 soal uji coba dihasilkan sejumlah 22 soal yang valid, tetapi hanya akan digunakan 20 soal dalam penelitian di lapangan.

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas Soal

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.871	20

(Data diolah peneliti, Februari 2023)

Uji reliabilitas bermaksud ingin membuktikan instrument yang dipakai adalah reliabel yakni bila digunakan untuk mengukur obyek akan tetap memperoleh data yang sama walaupun dalam waktu berbeda beberapa kali. Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas, nilai r_{hitung} hasil perhitungan koefisien reliabilitas didapat nilai 0,871 serta r_{tabel} yakni 0,374 dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hasil tersebut mengungkapkan soal tersebut reliabel dengan perolehan hasil r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yang artinya soal memiliki tingkat konsistensi yang bisa digunakan dalam mengukur variabel penelitian.

Tabel 3 Hasil Uji Tingkat Kesukaran

Tingkat Kesukaran	Nomor Soal	Total
Sukar	-	-
Sedang	1,5,10	3
Mudah	2,3,4,6,7,8,9,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20	17
Total		20

(Data diolah peneliti, Februari 2023)

Uji tingkat kesukaran memperhatikan sebuah soal yang diukur dalam bilangan apakah soal tersebut dikategorikan sebagai soal yang sukar ataupun mudah (Sudjana, 2011). Pelaksanaan uji ini sejatinya untuk mengetahui butir-butir soal pada tes hasil belajar tergolong dalam tingkat soal yang sukar atau mudah. Dalam rangka mengukur pencapaian hasil belajar siswa, sebaiknya soal yang digunakan tidak terlalu sulit ataupun mudah yang diartikan bahwasanya soal bersifat proposional. Menurut hasil dari tabel 3 bisa disimpulkan ada tiga butir soal yang termasuk kategori tingkat kesukaran sedang yakni butir nomor 1,5 dan 10. Berikutnya ada 17 butir soal yang dikategorikan mudah serta tidak terdapat butir soal yang dikategorikan sukar.

Tabel 4 Hasil Uji Daya Beda

Daya Pembeda (D)	Kategori
0,00-0,20	Buruk
0,21-0,40	Cukup
0,41-0,70	Baik
0,71-1,00	Baik Sekali

(Data diolah peneliti, Februari 2023)

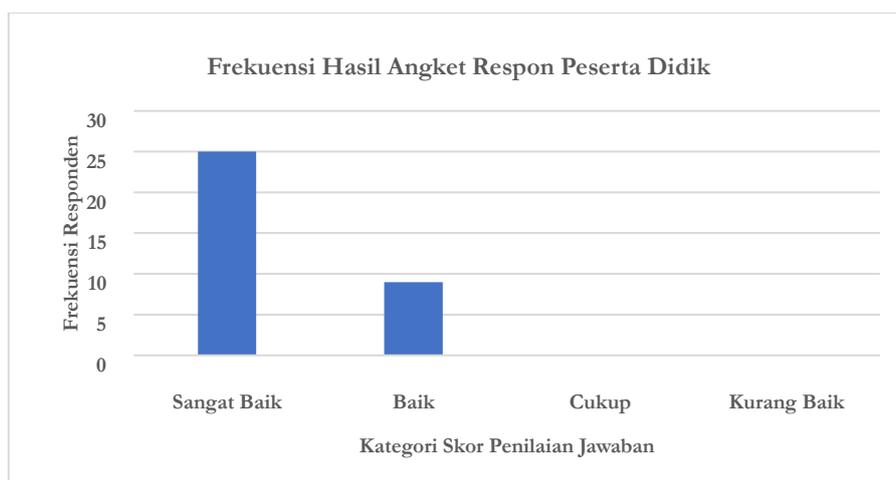
Daya pembeda soal yaitu sebuah kemampuan soal dalam menggolongkan peserta didik yang mempunyai kemampuan tinggi (pandai) dengan kemampuan yang rendah (kurang pandai). Sehubungan dengan itu, uji daya pembeda sengaja dilaksanakan untuk mengetahui apakah soal yang dipakai untuk pengukuran hasil belajar peserta didik memiliki kemampuan daya beda untuk melihat peserta didik dengan kemampuan yang baik dengan peserta didik yang mempunyai kemampuan kurang baik (Arikunto Suharsimi, 2017). Menurut tabel hasil uji daya beda soal di atas, bisa disimpulkan berdasarkan 20 soal terdapat 4 item soal (20%) berkriteria cukup, 15 item soal (75%) berkriteria baik, 1 soal berkriteria baik sekali (5%), serta tidak terdapat soal berkriteria buruk.

Kedua data instrumen penelitian kemudian akan diuji hipotesis menggunakan uji regresi linier sederhana dan uji keamatan hubungan. sebelum dilakukannya uji hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu sebagai prasyarat. Uji prasyarat yang harus dilalui adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji linieritas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

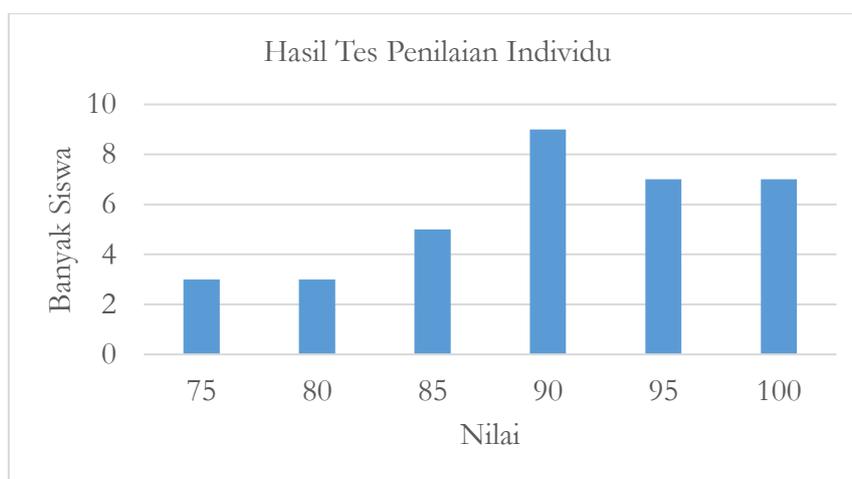
Penelitian ini telah dilaksanakan pada Senin, 20 Februari 2023 dan Selasa, 21 Februari 2023 di kelas IX-G SMPN 2 Sidoarjo. Sebelum dilakukannya penelitian, kegiatan belajar mengajar yang terlaksana di kelas masih berpusat kepada pendidik serta peserta didik dengan kurangnya keaktifan saat proses pembelajaran. Pembelajaran dengan model *circuit learning* ini diterapkan dengan tujuan adanya pengaruh yang baik pada hasil belajar peserta didik melalui keaktifan mereka saat kegiatan pembelajaran.

Lembar angket respon peserta didik disebar sesudah mereka menyelesaikan seluruh aktivitas pembelajaran melalui model pembelajaran *circuit learning* berbantu media *mind mapping* berbasis Mindomo selama dua kali pertemuan. Peserta didik diarahkan pada pengisian lembar angket dengan objektif dan jujur atas dasar pendapatnya sendiri tanpa adanya unsur pengaruh ataupun paksaan dari pihak luar. Berikut ini disajikan diagram hasil analisis lembar angket respon peserta didik:



Gambar 1 Analisis Frekuensi Hasil Angket Kelas Studi
(Data diolah peneliti, Februari 2023)

Berdasarkan tabel dan gambar diagram analisis hasil angket respon peserta didik mengungkapkan fakta dari total 34 peserta didik terdapat 25 siswa memberikan respon dengan kategori sangat baik dan 9 siswa memberikan respon kategori baik. Bila dipresentasikan, 74% siswa memberikan respon kategori sangat baik dan 26% siswa memberikan kategori baik. Rata-rata jumlah skor angket adalah 75 dengan presentase 78 dan dikategorikan sangat baik. Sehingga, bisa diketahui siswa memiliki respon positif dan ketertarikan yang tinggi terhadap model pembelajaran *circuit learning* dengan berbantu media *mind mapping* berbasis Mindomo.



Gambar 2 Analisis Frekuensi Hasil Tes Penilaian Individu
(Data diolah peneliti, Februari 2023)

Gambar diagram analisis hasil tes individu peserta didik menunjukkan bahwa nilai terendah yaitu 75 sedangkan nilai tertinggi yakni 100. Peserta didik yang memperoleh nilai 100 terdapat 7 orang dari total jumlah seluruh peserta didik 34 orang. Selanjutnya terdapat 7 peserta didik yang meraih nilai 95, 9 orang meraih nilai 90, 5 orang meraih nilai 85, 3 orang meraih nilai 80, dan 3 orang juga meraih nilai 75.

Data penelitian yang dipakai pada uji hipotesis adalah hasil analisis data angket respon peserta didik terhadap model pembelajaran *circuit learning* berbantu media *mind mapping* berbasis Mindomo sebagai variabel X dengan hasil belajar peserta didik sebagai variabel Y yaitu nilai tes individu. Sebelum uji hipotesis dilakukan, perlu adanya uji prasyarat terlebih dahulu yakni akan dilakukannya uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji linieritas.

**Tabel 5 Hasil Perhitungan Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.86256334
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.088
	Negative	-.074
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

(Data diolah peneliti, Februari 2023)

Dari tabel hasil uji normalitas di atas, bisa terlihat nilai signifikansi *Asymp.Sig* (2 tailed) yang diperoleh adalah 0,200 yang lebih besar daripada taraf signifikansi yakni $\alpha = 0,05$. Hasil ini menyatakan data yang akan dipakai untuk uji regresi sebagai uji hipotesis telah berdistribusi normal. Oleh sebab itu, asumsi atau persyaratan normalitas pada uji regresi telah terpenuhi.

Tabel 6 Hasil Perhitungan Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.662	5.718		-.640	.526
	Model Circuit Learning	.101	.076	.230	1.338	.190

a. Dependent Variable: ABS_RES

(Data diolah peneliti, Februari 2023)

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang dilaksanakan guna mengetahui perbedaan varian dari residual pengamatan satu ke lainnya. Apabila varian dari residual pengamatan satu ke lainnya tetap, maka disebut sebagai homokedastisitas serta apabila tidak tetap atau berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh (Ghozali, 2018), bahwasanya model yang tidak terjadi heteroskedastisitas ialah model regresi yang baik.

Berdasarkan tabel hasil uji heteroskedastisitas di atas, telah diketahui nilai signifikansinya yaitu 0,190 maknanya lebih besar daripada taraf signifikansi yakni $\alpha = 0,05$. Sedangkan nilai t hitung didapati sejumlah 1,338 yang artinya lebih kecil dari t tabel yakni 2,036. Dari perbandingan tersebut, dapat dimaknai tidak terjadi eror heteroskedastisitas di model regresi yang akan digunakan. Dengan begitu asumsi atau persyaratan tidak terjadinya eror heteroskedastisitas untuk uji regresi telah terpenuhi.

Tabel 7 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Model Circuit Learning	Between Groups	(Combined)	1662.598	15	110.840	6.401	.000
		Linearity	1193.995	1	1193.995	68.958	.000
		Deviation from Linearity	468.603	14	33.472	1.933	.094
	Within Groups		311.667	18	17.315		
	Total		1974.265	33			

Dari perhitungan tabel hasil uji linieritas di atas, menunjukkan perolehan nilai *Deviaton from Linierity sig.* yakni 0,094 artinya lebih besar dari taraf signifikansi yakni $\alpha = 0,05$. Adapun nilai F hitungnya diperoleh 1,933 kurang dari F tabel yaitu 2,06. Melalui perbandingan tersebut menunjukkan adanya hubungan linear yang signifikan antara variabel Model *Circuit Learning* (X) dengan Hasil Belajar (Y).

Tabel 8 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.192	10.460		1.644	.110
	Model Circuit Learning	.968	.138	.778	6.998	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.778 ^a	.605	.592	4.938

a. Predictors: (Constant), Model Circuit Learning

(Data diolah peneliti, Februari 2023)

Dari perhitungan tabel hasil uji regresi di atas, membuktikan hasil uji regresi linear sederhana melalui program SPSS versi 26 digunakan untuk menjawab rumusan hipotesis dari:

H_a: Terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model *Circuit Learning* berbantu media *mind mapping* berbasis Mindomo terhadap hasil belajar IPS pada materi pusat keunggulan ekonomi Indonesia di SMPN 2 Sidoarjo.

H_o: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model *Circuit Learning* berbantu media *mind mapping* berbasis Mindomo terhadap hasil belajar IPS pada materi pusat keunggulan ekonomi Indonesia di SMPN 2 Sidoarjo.

Adapun Langkah-langkah interpretasi pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Merumuskan persamaan regresi linear sederhana

Rumus persamaan regresi linear sederhana umumnya yaitu $Y = a + bX$. Dari perhitungan tabel 4 maka didapat rumus persamaan regresi linear sederhananya yaitu:

Y = variabel hasil belajar

a = nilai konstanta dari tabel *Unstandardized coefficients* sebesar 17.192

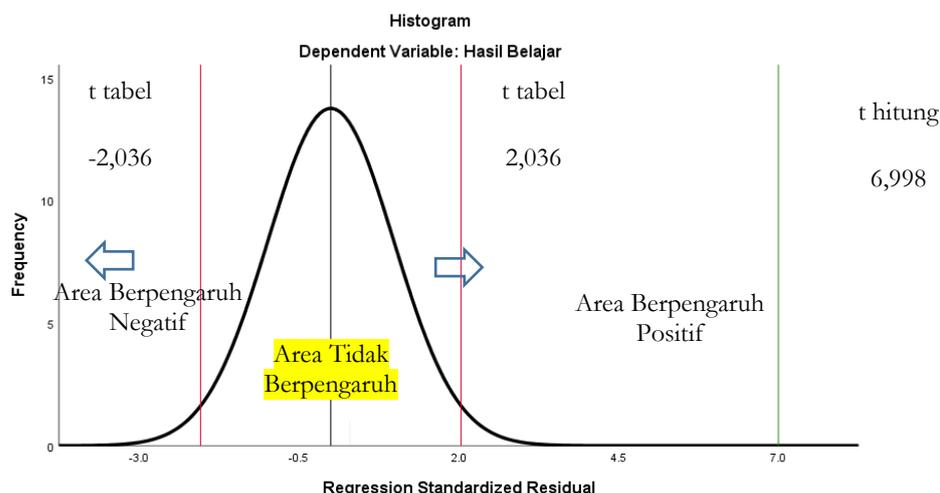
b = nilai koefisien regresi sebesar 0,968

$$Y = 17.192 + 0,968X$$

Bersumber pada rumus di atas bisa terlihat bahwa nilai koefisien regresinya memiliki nilai yang positif (+), sehingga membuktikan model *circuit learning* (X) berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik (Y).

2. Uji hipotesis dengan taraf signifikansi 0,05 dan T tabel

Menurut perhitungan tabel 4 diketahui nilai Sig. 0,000 lebih kecil daripada taraf sig. 0,05 , sementara itu T hitung yang bernilai 6,998 lebih besar dari t tabel yang bernilai 2,036. Berdasar perbandingan tersebut mengindikasikan model *circuit learning* (X) berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik (Y). Hasil tersebut dapat digambarkan dalam kurva uji hipotesis pada gambar kurva 3 sebagai berikut:



Gambar 3 Kurva Uji Hipotesis

Kurva uji hipotesis pada gambar 3 menampakkan nilai t hitung lebih besar daripada t tabelnya $6,998 > 2,036$. Menurut hasil yang ditunjukkan kurva tersebut bisa didapat kesimpulan H_0 tertolak sedangkan H_a diterima.

Adapun besar pengaruh dari model pembelajaran *circuit learning* dengan berbantu media *mind mapping* berbasis Mindomo terhadap hasil belajar dapat dilihat di nilai *R square* yang didapat di hasil *output* program SPSS tabel 4 bagian *model summary*. Bersumber pada tabel tersebut diketahui *R square* bernilai 0,605 memiliki makna bahwa besar pengaruh model pembelajaran *circuit learning* dengan berbantu media *mind mapping* berbasis Mindomo terhadap hasil belajar adalah 60,5%.

Tabel 9 Hasil Uji Keeratan Hubungan

		Correlations	
		Model Circuit Learning	Hasil Belajar
Model Circuit Learning	Pearson Correlation	1	.778**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	34	34
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.778**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	34	34

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

(Data diolah peneliti, Februari 2023)

Berdasarkan tabel hasil uji keeratan hubungan di atas, memperlihatkan nilai Sig. 0,000 yang maknanya lebih kecil dibanding nilai taraf signifikansinya 0,05. Nilai r pada bagian *pearson correlation* juga menunjukkan nilai 0,778 yang artinya lebih besar daripada nilai r tabelnya 0,339.

Analisis perhitungan uji *pearson correlation* ini dijadikan sebagai penunjang dari uji regresi sebelumnya untuk membuktikan seberapa kuat pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y. Nilai sig yang dihasilkan lalu diinterpretasikan berdasarkan tabel tingkat koefisien korelasi dibawah ini:

Tabel 10 Tingkat Koefisien Korelasi

No.	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1.	0,00 – 0,199	Sangat Rendah
2.	0,20 – 0,399	Rendah
3.	0,40 – 0,599	Cukup
4.	0,60 – 0,799	Kuat
5.	0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Bersumber pada tabel tingkat koefisien korelasi diatas, nilai sig 0,778 dikategorikan kuat. Hal tersebut bermakna antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent* memiliki tingkat pengaruh yang kuat. Faktor yang menyebabkan kuatnya pengaruh atau hubungan kedua variabel akan diulas lebih lanjut pada bagian pembahasan.

Tabel 11 Hasil Analisis Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Aspek	Pertemuan		Rata-rata	Kriteria
		I	II		
1.	Pendahuluan	80%	80%	80%	Sangat Baik
2.	Kegiatan Inti	80%	90%	85%	Sangat Baik
3.	Penutup	80%	80%	80%	Sangat Baik
Rata-rata				82%	Sangat Baik

(Data diolah peneliti, Februari 2023)

Berdasarkan tabel hasil analisis observasi pelaksanaan pembelajaran di atas, membuktikan pembelajaran dengan model *circuit learning* berbantu media *mind mapping* berbasis Mindomo bisa sangat baik dilaksanakan pada kedua pertemuannya. Pelaksanaan pembelajaran dengan model *circuit learning* berbantu media *mind mapping* berbasis Mindomo berlandaskan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah dibentuk dengan memerhatikan konsep yang terpusat di peserta didik (*student oriented*), pembelajaran yang menuntut adanya aktivitas kreatif-produktif pada peserta didik dengan mengacu pada teori konstruktivisme *Vygostky*.

Menurut Suprijono (2020), implikasi pengajaran pada teori konstruktivisme sosial *Vygostky* memandang bahwa peran pendidik pada saat pembelajaran adalah menjadi fasilitator serta pembimbing untuk mendukung siswa dapat belajar bersama teman mereka. Hal tersebut menjadi pembeda antara konstruktivisme sosial *Vygostky* dengan konstruktivisme kognitif oleh Jean Piaget, yang mana pada teori konstruktivis kognitif peserta didik ditekankan agar membentuk pengetahuan secara mandiri bersama guru sebagai fasilitator dan pembimbing.

Pembentukan hasil belajar melalui media berbantu teknologi pada penelitian ini relevan dengan teori konektivisme oleh George Siemens. Teori belajar konektivisme memandang bahwa proses belajar tidak hanya bersifat konvensional, melainkan memanfaatkan internet sebagai media dan sumber utama belajar (Lie, 2020). Siemens dalam Swasti (2022) mengungkapkan bahwa tidak adanya konsep transfer ataupun penciptaan ilmu pengetahuan dalam konektivisme, melainkan ilmu pengetahuan dalam konektivisme merupakan hasil interaktif yang terjadi dalam ikatan-ikatan hubungan jaringan informasi. Sehingga menurut teori ini, pemaknaan belajar lebih kepada pengembangan individu atas kegiatan yang dilakukan.

Berdasarkan pembahasan di atas, bisa ditarik kesimpulan bahwasannya pembelajaran menggunakan model *circuit learning* dengan berbantu media *mind mapping* berbasis Mindomo memberikan pengaruh positif kepada hasil belajar IPS materi pusat keunggulan ekonomi Indonesia kelas IX-G SMPN 2 Sidoarjo, serta menunjukkan adanya manfaat atau kelebihan bagi guru maupun peserta didik. Mengacu pada penelitian yang dilakukan maka didapatkan manfaat atau kelebihan model pembelajaran *circuit learning* dengan berbantu media *mind mapping* berbasis mindomo yaitu sebagai sarana menguasai kecakapan abad 21 yakni *creativity* (kreativitas) melalui pembuatan *mind mapping* digital menggunakan aplikasi Mindomo, melatih peserta didik dalam menghubungkan materi yang dibahas dengan kehidupan sehari-harinya dan contoh faktual yang ada di lingkungan mereka, dan menjadikan peserta didik merasa tidak jenuh selama proses pembelajaran di kelas dengan adanya kegiatan yang bertahap, tidak hanya mendengarkan penjelasan guru.

KESIMPULAN

Berdasar pada hasil uji dan analisis data pada penelitian pengaruh model pembelajaran *circuit learning* berbantu media *mind mapping* berbasis Mindomo terhadap hasil belajar IPS materi pusat keunggulan ekonomi Indonesia kelas IX-G di SMPN 2 Sidoarjo, maka dapat ditarik kesimpulan terdapat pengaruh yang didapatkan dari hasil uji regresi linier yang mana nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$ serta nilai T hitung $6,998 > 2,036$ nilai T tabel. Bagian *R Square* dalam tabel *Model Summary* mendapat angka 0,605 atau 60,5% yang merupakan besar pengaruh variabel model pembelajaran *circuit learning* berbantu media *mind mapping* berbasis Mindomo terhadap hasil belajar IPS materi pusat keunggulan ekonomi Indonesia kelas IX-G di SMPN 2 Sidoarjo. Hasil uji keceratan hubungan menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ serta nilai R hitung $0,778 > 0,339$ nilai R tabel. Berdasarkan hasil tersebut dapat diinterpretasikan menggunakan Interval koefisien yang mana nilai 0,778 menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki keceratan hubungan dengan tingkat hubungan kedua variabel bersifat kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. PUSTAKA PELAJAR.
- Darnella, R., Syarifah, S., & Afriansyah, D. (2020). Penerapan Metode Concept Mapping (Peta Konsep) dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Sistem Gerak di MAN 1 Palembang. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 9(1), 73–86. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v9i1.5579>
- Faturohman, N. (2020). *inovasi pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19*. 3, 617.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 edisi ke-9*. http://slims.umn.ac.id//index.php?p=show_detail&id=19545
- Ghufron, M. . (2018). Revolusi Industri 4.0: Tantangan, Peluang, Dan Solusi Bagi Dunia Pendidikan. *Seminar Nasional Dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat 2018*, 1(1), 332–337.
- Hidayat, I. (2019). *Strategi Pembelajaran Populer* (M. O (ed.)). Diva Press.
- Lie, A. (2020). *Mendidik Generasi Milenial Cerdas Berkarakter* (E. Santosa (ed.)). PT Kanisius. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=UuUKEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA45&dq=teori+belajar+di+era+internet&ots=JtvblZaw4z&sig=9ZYuEBpzw019-xb71AYLO1FM_SQ&redir_esc=y#v=onepage&q=teori belajar di era internet&f=false

- Marlina, L., & Solehun. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. *Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(1), 66–74.
- Mulyani, F., & Haliza, N. (2021). Analisis Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek) Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(1), 101–109. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i1.1432>
- Nurjannah, N., & Sumiyati, S. (2022). Implementasi Metode Peta Konsep Pada Mata Pelajaran Sejarah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMA. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(1), 50–53. <https://doi.org/10.54371/ainj.v3i1.115>
- Rahmiyati. (2017). Media Cetak dan Elektronik dalam Bimbingan Penyuluhan. *Al-Hiwar: Jurnal Ilmu Dan Teknik Dakwah*, 3(6), 66–70. <https://doi.org/10.18592/al-hiwar.v3i6.1210>
- Saharuddin, M. (2020). Strategi Pembelajaran IPS: Konsep dan Aplikasi. In *Pendidikan*. [http://eprints.ulm.ac.id/8545/2/MUTIANI 2020-IPS-100 X \(1\).pdf](http://eprints.ulm.ac.id/8545/2/MUTIANI%2020-IPS-100%20X%20(1).pdf)
- Salamun., dkk. (2021). *INOVASI PERENCANAAN PEMBELAJARAN* (J. Simamarta (ed.)). Yayasan Kita Menulis. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=c6BQEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&q=joyce+%26+weil+model+pembelajaran+salamun&ots=eQwMUtb9pN&sig=5U9fYrfzCijstUO4q9l33Cx82Y&redir_esc=y#v=onepage&q=joyce %26 weil model pembelajaran salamun&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=c6BQEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&q=joyce+%26+weil+model+pembelajaran+salamun&ots=eQwMUtb9pN&sig=5U9fYrfzCijstUO4q9l33Cx82Y&redir_esc=y#v=onepage&q=joyce%26weilmodelpembelajaran+salamun&f=false)
- Sudjana, N. (2011). *PENILAIAN HASIL PROSES BELAJAR MENGAJAR*. PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Sugiyono. (2019). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D* (Sutopo (ed.)). ALFABETA.
- Suprijono, A. (2020). *Cooperative Learning*. PUSTAKA PELAJAR.
- Swasti, M., Hutapea, N. M., & Suanto, E. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Discovery Learning. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 2428–2441. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i3.1561>
- Syachtiyani, W. R., & Trisnawati, N. (2021). Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 90–101. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.878>